

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP SISWA KELAS V MENGENAI SEKS SEJAK DINI
DI SDN 016 SAMARINDA
EFFECT OF VIDEO MEDIA TO KNOWLEDGE AND ATTITUDE
THE FIVE GRADE STUDENTS ABOUT EARLY SEXUAL
OF SDN 016 SAMARINDA**



DI AJUKAN OLEH

AYU HARIYATI PUTRI

17111024130386

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

**Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan
Sikap Siswa Kelas V Mengenai Seks Sejak Dini
di SDN 016 Samarinda**
**Effect of Video Media to Knowledge and Attitude
the Five Grade Students About Early Sexual
of SDN 016 Samarinda**

Ayu Hariyati Putri¹ Lia Kurniasari²



DI AJUKAN OLEH

Ayu Hariyati Putri

17111024130386

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Dengan ini kami mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian yang berjudul:

Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas V Mengenai Seks Sejak Dini di SD Negeri 016 Samarinda

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Menyetujui,
Pembimbing**


Lia Kurniasari, M.Kes
NIDN.1130098601

Peneliti


Ayu Hariyati Putri
17111024130386

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**


Lisa Wahidatul Oktaviani, M.PH
NIDN.1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas V Mengenai Seks Sejak Dini di SD Negeri 016 Samarinda

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

**AYU HARIYATI PUTRI
17111024130386**

Diseminarkan dan diujikan

Pada tanggal, 07 Agustus 2018

Penguji I



**Erni Wingki Susanti, M.Kes
NIDN. 1119068702**

Penguji II



**Niken Agus Tianingrum, M.KM
NIDN. 1109089003**

Penguji III



**Lia Kurniasari, M.Kes
NIDN. 1130098601**

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



**Sri Sunarti, M.PH
NIDN. 1115037801**

**Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan
Sikap Siswa Kelas V Mengenai Seks Sejak Dini
di SDN 016 Samarinda**

Ayu Hariyati Putri¹ Lia Kurniasari²

INTISARI

Latar Belakang : Meningkatnya kasus kekerasan seksual pada anak setiap tahun, disebabkan kurangnya pendidikan seks sejak dini pada anak. Seks sejak dini pada anak merupakan pemberian informasi berupa perkembangan seksualitas, kesehatan reproduksi dan *personal safety skills* yang merupakan salah satu upaya mencegah tindak kekerasan seksual pada anak. BPMP kota Samarinda menyatakan terdapat 82 kasus kekerasan seksual pada anak di tahun 2015 dan 2016. Sehingga diperlukan pemberian pendidikan seks sejak dini dengan menggunakan media video di SD Negeri 016 Samarinda.

Tujuan Penelitian : Mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap Mengenai seks sejak dini pada siswa kelas V di SDN 016 Samarinda.

Metode : *Quasi Eksperimental* yaitu *pretest-posttest with control grup design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 42 responden. Dan menggunakan analisis *wilcoxon sign rank test*.

Hasil Penelitian : Diperoleh nilai rata-rata pengetahuan *pretest* 8.05 meningkat saat *posttest* 10.40. Pada sikap diperoleh *pretest* 22.86 meningkat saat *posttest* 41.00. Hasil bivariat pada pengetahuan di dapatkan nilai $p = 0.001 (<0.05)$. Dan sikap didapatkan nilai $p = 0.001 (<0.05)$.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas V mengenai seks sejak dini di SD Negeri 016 Samarinda.

Kata Kunci : Video, Pendidikan Seks, Pengetahuan

¹Mahasiswa Peminatan Promosi Kesehatan Prodi Ilmu Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Dosen Pembimbing Skripsi Prodi Ilmu Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Effect of Video Media to Knowledge and Attitude
the Five Grade Students About Early Sexual
of SDN 016 Samarinda**

Ayu Hariyati Putri¹ Lia Kurniasari²

ABSTRACT

Background : The increasing of sexual abuse on child every year, it was caused by the lack of early sexual education. Sexual education on children was information giving such as sexual development, reproduction health and personal safety skills which was one prevention effort to prevent sexual abuse on children. BPMP of Samarinda city stated that 82 sexual abuse cases on child in 2016 and 2016. With the result that it was needed early sexual education by using video media in State Elementary School 016 Samarinda.

Research Aim : Effect of video media to knowledge and attitude about sexual education on v grade students in State Elementary School 016 Samarinda in 2018.

Method : Research design was experiment with Quasi Experiment design which was Pretest-posttest With Control Group Design. Sampling technique used proportionate stratified random sampling. With total 42 respondents and it used wilcoxon sign rank test analysis

Research Result : It was obtained knowledge average score on pretest 8.05 increased while on posttest 10.40. On attitude was obtained pretest 22.86 increased while on posttest 41.00. Bivariate result on knowledge was obtained p-value = (<0.05). And attitude was obtained p-value = 0.001 (<0.05).

Conclusion : There were effect of video media to knowledge and attitude of V grade students in State Elementary School 016 Samarinda in 2018.

Keywords : Video, Knowledge, Attitude

¹ Student of Health Promotion Specialization on Public Health Study Program of Health and Pharmacy Faculty of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Supervisor of Public Health Study Program of Health and Pharmacy Faculty of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Pendahuluan

Anak adalah aset masa depan bangsa. Sudah sepatutnya bagi orang tua untuk selalu menjaga, melindungi, dan memberikan berbagai bekal untuk masa depannya. Seperti dijelaskan dalam UU Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Untuk mewujudkan cita-cita bangsa, maka anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia. Sangat perlu dilakukan upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

Menurut *National Children's Alliance* (NCA) kasus kekerasan seksual pada anak di dunia di tahun 2013 terdapat 202,265 kasus. Tahun 2014 jumlah kasus meningkat menjadi 205,438. Dan tahun 2015 mengalami penurunan pada bulan Januari sampai Juni menjadi 101,769 (NCA, 2015).

Di Indonesia kasus pelecehan seksual menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tercatat 218 kasus pelecehan seksual pada anak tahun 2015. 120 kasus di tahun 2016 dan 116 kasus pelecehan seksual di tahun 2017.

Berdasarkan data Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan (BPMP) kota Samarinda tahun 2015 tercatat kasus Pelecehan Seksual pada anak laki-laki sebanyak 4 anak dan pada anak perempuan sebanyak 32 anak. Dan tahun 2016 tercatat kasus Pelecehan Seksual pada anak laki-laki sebanyak 7 anak dan pada anak perempuan sebanyak 39 anak.

Pendidikan seks sejak dini adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak anak mulai mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan (Madani, 2014). Pendidikan seks sejak dini tidak hanya mempelajari aspek seksualitas dari sisi biologis, tetapi juga menyangkut

masalah psikologis, budaya, etika, moral dan juga hukum. (Bruess dan Greenberg 1994:20).

Pada anak usia sekolah dasar pemberian pendidikan seks di fokuskan pada perkembangan seksualitas, kesehatan reproduksi dan *personal safety skills* yaitu mendeteksi dan menangani situasi yang mengancam bagi mereka yang merupakan salah satu upaya preventif dalam mencegah kekerasan seksual pada anak.

Pendidikan seks sejak dini memiliki tujuan yaitu anak akan memahami perubahan-perubahan yang sedang terjadi pada dirinya baik perubahan biologis, psikologis dan psikoseksual sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan manusia, anak mendapat pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi manusia yang sekarang ini mulai "bekerja" sehingga anak akan lebih berhati-hati dalam merawat dan menjaga organ-organ reproduksinya, anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang etika dan berbagai perilaku seksual yang menyimpang yang harus dihindari, anak mendapatkan informasi mengenai cara menghindari dari berbagai ancaman kekerasan seksual. (Didik Hermawan dalam Latief Awaludin, 2008:27).

Banyak media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pendidikan seks untuk anak usia dini. Salah satunya adalah Media Video yang menggabungkan kedua unsur audio dan visual, anak-anak akan dipermudah dengan gambar bergerak dan audio sebagai penjelasan. Dari video, anak juga akan menggunakan dua indera untuk menangkap informasi.

Silberman dalam Prastowo (2011: 302) mengungkapkan suatu hasil penelitian bahwa menambah visual pada pembelajaran dapat meningkatkan ingatan dari 14% menjadi 38%. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya perbaikan hingga 200% ketika kosakata diajarkan menggunakan alat visual. Bahkan, waktu yang digunakan berkurang sampai 40% ketika visual digunakan untuk menambah presentasi verbal.

Anderson dalam Prastowo (2011: 308) video memiliki tiga tujuan salah satunya yaitu tujuan afektif, video paling cocok jika digunakan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Video juga merupakan alat yang cocok untuk memperagakan informasi efektif baik melalui efek optis maupun gambaran visual yang berkaitan. Diharapkan dengan media video pendidikan seks untuk anak usia dini ini orang tua menjadi lebih mudah dalam mengajarkan pendidikan seks kepada anak dan anak mendapatkan tontonan yang menarik dan di dalamnya terdapat unsur pendidikan yang mereka butuhkan.

Sekolah Dasar Negeri 016 Samarinda adalah salah satu institusi pendidikan dasar yang terletak di wilayah Samarinda Ulu Kecamatan Sungai Kunjang. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan disekolah tersebut melalui wawancara kepada kepala sekolah, didapatkan hasil bahwa Sekolah Dasar Negeri 016 Samarinda belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai seks sejak dini pada anak. Serta hasil dari wawancara singkat tentang pengetahuan dan sikap mengenai seks sejak dini dengan 20 narasumber yaitu siswa siswi kelas V terdapat 8 siswa tidak mengetahui tentang anatomi dan fisiologi reproduksi pada anak laki-laki dan perempuan, 9 siswa tidak mengetahui bagaimana *Personal Skills* yaitu kemampuan melindungi diri dari berbagai ancaman dalam pendidikan seks, dan 3 siswa lainnya tidak mengetahui cara tentang menjaga kesehatan alat reproduksi mereka.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: "Pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap mengenai seks sejak dini pada siswa kelas V di SD Negeri 016 Samarinda"

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap mengenai seks sejak dini pada siswa siswi kelas V di SD Negeri 016 Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap mengenai seks sejak dini sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video.
- b. Menganalisis pengaruh media video terhadap pengetahuan siswa mengenai seks sejak dini di SDN 016 Samarinda.
- c. Menganalisis pengaruh media video terhadap sikap siswa mengenai seks sejak dini di SDN 016 Samarinda.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu atau *Quasi Experiment* dengan rancangan penelitian *pretest-posttest with control grup design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas V di SD Negeri 016 Samarinda. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 73 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*.

Tabel Teknik Pengambilan Sampel

No	Kelas	Total
1	Kelas Va	$\frac{35}{73} \times 42 = 20$
2	Kelas Vb	$\frac{38}{73} \times 42 = 22$

Setelah didapatkan jumlah sampel masing-masing kelas selanjutnya pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel dengan teknik acak sederhana dengan undian atau melihat tabel angka acak (Sudibyo, 2013). Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 7 Juni 2018 di SD Negeri 016 Samarinda.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok eksperimen

Jenis Kelamin	Eksperimen	Frekuensi
Laki-Laki	19	45,2
Prempuan	23	54,8
Total	42	100

Tabel 1.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok eksperimen

Jenis Kelamin	Kontrol	Frekuensi
Laki-Laki	18	42,9
Prempuan	24	57,1
Total	42	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah responden pada kelompok eksperimen sebanyak 42 responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 23 responden dengan persentase 54,8%. Pada kelompok kontrol berjumlah 42 responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 24 responden dengan persentase 57,1%.

Tabel 1.3 Distribusi responden berdasarkan umur pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Umur	Eksperimen		Kontrol	
	N	%	N	%
10 Tahun	12	28.6	10	23.8
11 Tahun	20	47.6	28	66.7
12 Tahun	10	23.8	4	9.5
Total	42	100.0	42	100.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah umur pada responden kelompok eksperimen berkisar antara 10 sampai 12 tahun dengan jumlah umur tertinggi adalah 11 tahun sebanyak 20 responden (47.6%). dan pada kelompok kontrol diketahui jumlah umur tertinggi adalah pada umur 11 tahun yaitu berjumlah 28 responden dengan persentase (66.7%).

Tabel 1.4 Analisis deskriptif pada pretest dan posttest kelompok eksperimen

	Pretest	Posttest	D
Mean	8.05	10.40	2.35
Median	8.00	10.50	
Standart Deviation	1.035	.655	
Minimum	6	9	
Maximum	10	11	

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai rata-rata dari 42 siswa sebelum diberikan perlakuan berupa pemutaran video mengenai seks sejak dini adalah 8.05. Nilai minimum yang di capai siswa adalah 6 dan nilai maximum yang dapat dicapai siswa adalah 10 dengan median 8.00.

Setelah diberi perlakuan berupa pemutaran video mengenai seks sejak dini nilai rata-rata dari 42 siswa adalah 10.40. Nilai minimum yang dicapai siswa adalah 9 dan nilai maximum yang dicapai siswa adalah 11 dengan median 10.50.

Selisih mean pretest dan posttest siswa mencapai 2.35 sehingga terlihat bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa mengenai seks sejak dini sebelum dan sesudah diberikan video.

Tabel 1.5 Analisis deskriptif pada pretest dan posttest kelompok kontrol

	Pretest	Posttest	D
Mean	7.29	7.57	0.28
Median	7.00	8.00	
Standart Deviation	1.255	1.016	
Minimum	3	5	
Maximum	9	9	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa nilai rata-rata dari 42 siswa pada saat pretest adalah 7.29. Nilai minimum yang dicapai siswa adalah 3 dan nilai maximum yang dapat dicapai siswa 9 dengan median 7.00.

Nilai rata-rata dari 42 siswa pada saat posttest adalah 7.57. nilai minimum yang dicapai siswa adalah 5 dan nilai maximum yang dapat dicapai siswa 9 dengan median 8.00.

Selisih mean pretest dan posttest siswa mencapai 0.28 sehingga terlihat bahwa ada perbedaan pengetahuan pada kelompok kontrol namun tidak signifikan.

Tabel 1.6 Analisis deskriptif terhadap sikap pada pretest dan posttest kelompok eksperimen di SDN 016 Samarinda

	Pretest	Posttest	D
Mean	22.86	41.00	8.14
Median	22.00	42.00	
Standart Deviation	3.073	2.547	
Minimum	19	33	
Maximum	34	44	

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai rata-rata dari 42 siswa sebelum diberikan perlakuan berupa pemutaran video mengenai seks sejak dini adalah 22.86. Nilai minimum yang di capai siswa adalah 19 dan nilai maximum yang dapat dicapai siswa adalah 34 dengan median 22.00. Setelah diberi perlakuan berupa pemutaran video mengenai seks sejak dini nilai rata-rata dari 42 siswa adalah 41.00. Nilai minimum yang dicapai siswa adalah 33 dan nilai maximum yang dicapai siswa adalah 44 dengan median 42.00. Selisih mean pretest dan posttest siswa mencapai 18.14 sehingga terlihat bahwa ada perbedaan sikap siswa mengenai seks sejak dini sebelum dan sesudah diberikan video.

Tabel 1.7 Analisis deskriptif terhadap sikap pada pretest dan posttest kelompok kontrol di SDN 012 Samarinda

	Pretest	Posttest	D
Mean	27.48	27.98	0,5
Median	28.00	28.00	
Standart Deviation	2.716	1.801	
Minimum	19	23	
Maximum	32	33	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa nilai rata-rata dari 42 siswa pada saat pretest adalah 27.48. Nilai minimum yang dicapai siswa adalah 19 dan nilai maximum yang

dapat dicapai siswa 32 dengan median 28.00. Nilai rata-rata dari 42 siswa pada saat posttest adalah 27.98. nilai minimum yang dicapai siswa adalah 23 dan nilai maximum yang dapat dicapai siswa 33 dengan median 28.00. Selisih mean pretest dan posttest siswa mencapai 0.5 sehingga terlihat bahwa ada perbedaan sikap pada kelompok kontrol namun tidak signifikan.

Tabel 1.8 Uji Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan Pretest dan Posttest pada Kelompok Eksperimen

		N	Mean Rank	P-Value
Pretest-Posttest	Negative Rank	0 ^a	.00	.001
	Positive Rank	41 ^b	21.00	
	Ties	1 ^c		
	Total	42		

Dari tabel diatas didapatkan hasil dari 42 responden sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai mean rank dari .00 meningkat menjadi 21.00 setelah diberikan perlakuan.

Dari 42 responden terdapat 1 siswa mempunyai nilai yang tetap antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan 41 siswa mempunyai hasil pengetahuan meningkat setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang telah dilakukan, didapatkan hasil dengan nilai $P= 0,001 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan mengenai seks sejak dini pada kelompok eksperimen.

Tabel 1.9 Uji Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan Pretest dan Posttest pada Kelompok Kontrol.

		N	Mean Rank	P-Value
Pretest-Posttest	Negative Rank	11 ^a	18.27	.222
	Positive Rank	21 ^b	15.57	
	Ties	10 ^c		
	Total	42		

Pada tabel diatas didapatkan hasil dari 42 responden sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai mean rank dari 18.27 meningkat menjadi 15.57 setelah diberikan perlakuan. Dan dari 42 responden terdapat 11 siswa dengan hasil pengetahuan saat *posttest* lebih rendah dari pada saat *pretest* , 10 siswa mempunyai nilai yang tetap saat *pretest* dan *posttest* dan 21 siswa mempunyai hasil pengetahuan meningkat saat *posttest*. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang telah dilakukan, didapatkan hasil dengan nilai $P= 0,222 > 0,05$. Sehingga berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan pada kelompok kontrol.

Tabel 1.10 Uji Pengaruh Media Video terhadap sikap pretest dan posttest pada kelompok eksperimen.

		N	Mean Rank	P
Pretest-Posttest	Negative Rank	0 ^a	.00	.001
	Positive Rank	42 ^b	21.50	
	Ties	0 ^c		
	Total	42		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari 42 responden sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai mean rank dari .00 meningkat menjadi 21.50 setelah diberikan perlakuan. Dan hasil dari 42 responden diketahui seluruh responden mengalami peningkatan tidak ada siswa yang mengalami penurunan dan memiliki nilai tetap setelah diberikannya intervensi.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang telah dilakukan, didapatkan hasil dengan nilai $P= 0,001 < 0,05$. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap sikap mengenai seks sejak dini pada kelompok eksperimen.

Tabel 1.11 Uji Pengaruh Media Video terhadap Sikap Pretest dan Posttest pada Kelompok Kontrol.

		N	Mean Rank	P
Pretest-Posttest	Negative Rank	16 ^a	17.66	.425
	Positive Rank	20 ^b	19.18	
	Ties	6 ^c		
	Total	42		

Pada tabel diatas menunjukkan hasil dari 42 responden terdapat 16 siswa dengan hasil pengetahuan *posttest* lebih rendah dari pada saat *pretest* , 6 siswa mempunyai nilai yang tetap saat *pretest* dan *posttest* dan 20 siswa mempunyai hasil nilai sikap meningkat saat *posttest*.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang telah dilakukan, didapatkan hasil dengan nilai $P= 0,425 > 0,05$. sehingga berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap sikap mengenai seks sejak dini pada kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

a. Analisis Pengetahuan Pretest dan Posttest pada Kelompok Ekperimen dan Kontrol.

Pendidikan seks sejak dini pada anak adalah upaya pembentukan suatu sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing anak dan remaja ke arah hidup yang dewasa yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya (Singgih D. Gunarso, 2002).

Penelitian ini dilakukan di SDN 016 Samarinda sebagai kelompok eksperimen, penelitian diawali dengan memberikan *pretest* terlebih dahulu kepada responden berupa angket yang diberikan oleh peneliti setelah responden selesai mengisi angket tersebut barulah responden diberikan perlakuan yaitu penayangan video mengenai seks sejak dini pada anak. Setelah itu maka kembali dilakukan *posttes* setelah pemberian perlakuan. Pemberian

posttest diberikan setelah 3 hari perlakuan, pemberian *posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah pengetahuan responden bertambah atau tidak setelah diberikannya intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun, hanya diberikan *pretest* dan *posttest* berupa angket.

Peningkatan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengalaman pribadi atau orang lain, media massa dan lingkungan (Notoadmojo, 2012). Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan memiliki tujuan untuk menimbulkan perhatian terhadap suatu masalah dan mengingatkan informasi yang disampaikan supaya menimbulkan perubahan pengetahuan dan sikap (Machfoed dkk, 2005).

Peningkatan pengetahuan responden pada kelompok eksperimen mencerminkan adanya pengaruh media video yang memudahkan responden dalam mengingat materi yang telah diberikan. Dalam pemberian materi pada kelompok eksperimen peneliti menayangkan video sebanyak 2 kali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi dengan pemberian media video karena video dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran serta dapat meningkatkan pengetahuan di bandingkan hanya menggunakan indera penglihatan.

b. Analisis Sikap *Pretest* Dan *Posttest* Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol.

Setelah seseorang mengetahui suatu objek atau stimulus, proses selanjutnya adalah memiliki atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut. Sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen kognisi yang berhubungan dengan kepercayaan, ide dan konsep. Komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosional seseorang dan komponen kognisi yang merupakan

kecenderungan untuk bertindak laku (Notoadmojo, 2012).

Dari hasil yang didapatkan pada saat penelitian. Diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil nilai sikap *pretest* dan *posttest* di hari ke tiga yang signifikan pada kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol hasil *pretest* dan *posttest* juga mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen disebabkan karena adanya pemberian perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun. Hal ini sejalan dengan Pakpahan RP (2013) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap dari *pretest* ke *posttest* di hari ke tiga setelah pemberian perlakuan.

Peningkatan nilai sikap pada kelompok eksperimen tidak hanya disebabkan karena adanya pemberian intervensi melalui media video, karena diketahui berdasarkan hasil nilai pengetahuan pada kelompok eksperimen diketahui juga mengalami peningkatan maka sikap yang baik pada kelompok eksperimen juga dapat disebabkan adanya pengaruh pengetahuan yang meningkat. Peningkatan pengetahuan menjadikan sikap responden juga semakin baik. Terjadinya perubahan sikap yang semakin baik disebabkan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, sebagaimana pendapat Wawan (2010) bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan.

Pemilihan pendidikan kesehatan menggunakan media video dapat diterima baik oleh responden. Karena media video yang diberikan ke pada responden mengenai pendidikan seksualitas dibuat secara menarik dan tidak monoton. Penyuluhan dengan menggunakan audiovisual menampilkan gerak, gambar dan suara, sehingga dapat memudahkan responden dalam menerima informasi.

c. Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan mengenai Seks Sejak Dini.

Pengetahuan adalah hasil "tahu" seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan manusia melalui panca indera penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa. Mata dan telinga merupakan bagian terpenting dari manusia dalam memperoleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terciptanya suatu tindakan individu (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* mengenai hasil nilai pengetahuan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen, didapatkan data bahwa dari 42 responden terdapat 1 siswa mempunyai nilai yang tetap antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan 41 siswa mempunyai hasil pengetahuan meningkat dari sebelum diberikan perlakuan. Adanya 1 siswa dengan hasil pengetahuan yang sama karena pada pernyataan tentang bagian anggota tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain siswa tersebut menjawab salah pada saat *pretest* dan salah pada saat *posttest*, hal ini terjadi karena responden kurang berkonsentrasi dikarenakan beberapa gangguan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2015) bahwa penurunan pengetahuan disebabkan karena responden tidak memperhatikan dengan baik video yang diberikan. Proses belajar yang difasilitasi dengan video memiliki keberhasilan lebih tinggi (Asmara, 2015) dan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar (Rozie, 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi dengan menggunakan media video dikatakan efektif untuk digunakan dalam pendidikan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan

d. Pengaruh media video terhadap Sikap mengenai Seks Sejak Dini.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon sign rank test* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media video terhadap nilai sikap pada kelompok

eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh terhadap nilai sikap. Tidak adanya pengaruh karena peneliti tidak memberikan intervensi apapun pada kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan penelitian Mukhroji Shidiqi (2014), menyatakan bahwa terdapat pengaruh media terhadap sikap remaja.

Aderson dalm Prastowo (2011: 308) video memiliki tiga tujuan salah satunya yaitu tujuan afektif, video paling cocok jika digunakan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Menurut Notoatmodjo (2005) sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang dapat melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya).

Dalam proses perubahan sikap, aspek komunikasi memegang peranan penting dalam proses penyampaian pesan. Komunikasi dengan menggunakan media video, pesan yang disampaikan dalam bentuk lambang yang bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide informasi dan kepercayaan harapan dan himbuan. Penggunaan media video yang bertujuan mengubah sikap, pandangan dan perilaku. Kemampuan media video dalam menarik perhatian, menjadi bagian penting dalam proses persuasi dalam perubahan sikap. Stimulus menarik perhatian yang diberikan pada organisme dengan menggunakan media video, menyebabkan terjadinya komunikasi dan perhatian dari responden. Meningkatnya perhatian terjadinya pemahaman terhadap stimulus yang diberikan (*correctly comprehended*) sehingga terjadi penerimaan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap mengenai seks sejak dini pada siswa kelas V di SD Negeri 016 Samarinda tahun 2018 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum pemberian intervensi adalah 8.05 dan mengalami peningkatan setelah pemberian intervensi berupa media video menjadi 10.40. Dan pada sikap didapatkan nilai rata-rata sebelum pemberian intervensi sebesar 22.86 dan mengalami peningkatan setelah pemberian intervensi menggunakan media video menjadi 41.00.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik setelah diberi perlakuan berupa penayangan media video mengenai pendidikan seks terhadap pengetahuan pada siswa kelas V di SDN 016 Samarinda.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik setelah diberi perlakuan berupa penayangan media video mengenai pendidikan seks terhadap sikap pada siswa kelas V di SDN 016 Samarinda

Adapun saran yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi SDN 016 Samarinda
Bagi siswa dan siswi SDN 016 Samarinda setelah mendapatkan pendidikan kesehatan berupa pendidikan seks diharapkan sekolah dapat menjadikan pendidikan seks sebagai salah satu bahan ajaran yang dapat diberikan ke anak didik dimana pendidikan seks dapat dimasukkan kedalam modul pembelajaran yang ada di uks sekolah. Sehingga dengan adanya pemberian informasi dari sekolah anak mampu menerapkan materi-materi seperti dapat menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi serta siswa mampu menjaga dan melindungi diri dari berbagai ancaman kekerasan seksual.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau sumber informasi adanya pengaruh perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa kelas V di SDN

016 Samarinda atau dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan baik terhadap siswa maupaun masyarakat dan juga sebagai data dasar pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti
 - a. Peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian tentang pendidikan seks dan dapat mengembangkan media yang lebih baik dan kreatif serta media yang dibuat bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan tapi juga dapat merubah sikap bahkan perilaku.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti mengukur sikap, tindakan pengaruh teman sebaya dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif (2013). *Efektivitas penggunaan media video dan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya NAPZA di SMP 3 Mojosongo Boyolali*. Skripsi, Naskah Publikasi, Boyolali: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.
- Asmara, A.P. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual tentang Pembuatan Koloid*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 15 (2):156—178.
- Awaludin, L. (2008). *Cerdas Seksual "Sex education for teenagers"*. Bandung: Shofie Media.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan (2015). *Data Kasus Anak Kota*, Samarinda.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2017). *Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak*. Diakses dari

www.kpai.go.id. Pada Tanggal 21 April 2018

Madani, Y. (2003). *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra. Notoadmodjo (2003), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoadmodjo (2012), *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta

Rozie, F. (2013). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Daur Air untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Sains*. Diakses dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jps/article/view/4191/846>, Pada tanggal 04 Mei 2018

UNICEF (2017). *A Familiar Face Violence In The Lives Of Children and Adolescents*. Diakses dari <https://data.unicef.org/resources/a-familiar-face/>.

——— (2006). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam UU (Riau Pos)* tersedia http://famale-readers.com/True%20Parenting_VOL2_IV.htm.